

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Didalam dunia fotografi, kegiatan menangkap cahaya dengan kamera lewat sensor digital atau film sehingga membentuk gambar yang dikenal dengan nama foto. fotografi juga merupakan proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Fungsi dari fotografi itu sendiri diantaranya sebagai media baik dibidang iklan maupun untuk mengabadikan kegiatan sehari-hari.

Pada abad industry yaitu abad ke 20, fotografi dikembangkan oleh para periset yang memang dibayar untuk menyempurnakan fotografi dan berguna untuk kepentingan ekonomi. Di abad selanjutnya melahirkan penggabungan fotografi dengan alat komunikasi. Penggabungan dari teknologi alat komunikasi jarak jauh seperti ponsel digabungkan dengan teknologi *digital eye lens*, bisa disebut sebagai revolusi megapixel.

Menurut Irdha Yuniarto (2021) “dalam penciptaan karya fotografi untuk mencapai sebuah karya fotografi yang bagus selain perlu menekankan pada permainan komposisi dan teknis pemotretan seperti pemilihan objek, penggunaan pencahayaan yang tepat, penggunaan format gambar dengan tepat, pengolahan sudut pandang dan pemahaman dasar-dasar fotografi. Teknik-teknik yang digunakan tentunya melalui berbagai pertimbangan teknis pemotretan yang lebih

berorientasi pada kemudahan praktis agar karya yang dihasilkan sesuai dengan konsep”.

Fotografi memiliki berbagai teknik, teknik itu dapat memperindah hasil dan menambah kesan artistik dalam foto yang dibuat sehingga foto tersebut enak dilihat. Adapun teknik-teknik dalam fotografi yaitu fotografi *landscape*, fotografi *portrait*, fotografi *fashion*, fotografi *street*, fotografi *wedding*, fotografi *food*, dan fotografi *panning*.

Menurut Syafriyandi (2017) “Perkembangan fotografi pada era modernisasi saat ini banyak mengalami perubahan baik dibidang teknologi maupun dari segi makna dan fungsinya. Awalnya kamera hanyalah sebagai alat bantu pelukis potret yang dikenal dengan kamera *obscura*, yang fungsinya untuk menggambarkan kembali realitas visual dengan tingkat akurasi yang tinggi, perkembangan fotografi dibidang teknologi dari kamera *obscura*, kamera *lucida*, dan seterusnya sampai objek foto terekam secara kimiawi diatas bidang datar. Perkembangan fotografi tidak berhenti sebagai alat untuk menghadirkan kembali realitas yang ada, fotografi juga dapat sebagai medium ekspresi untuk berkarya”.

Di era Modernisasi ini tidak sedikit kebudayaan seni tari di kota bandung yang terabaikan atau mulai ditinggalkan oleh anak muda. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya anak muda sekarang lebih memilih tarian luar seperti *dance kpop* atau *dance* yang ada di *platform tiktok* pada saat ini. Sebab di zaman modern ini lebih dominan ke tarian-tarian bergaya modern. Dari fenomena ini penulis berusaha untuk membuat sebuah karya *visual* yaitu fotografi dengan objek penari, karena fotografi dengan objek penari diharapkan dapat dijadikan

sebagai media komunikasi penulis dengan audiensi sekaligus sebuah karya yang memiliki nilai estetika, sehingga dapat menarik perhatian audiensi untuk turut melestarikan dan menciptakan kesadaran anak muda terhadap budaya seni tari yang ada di Bandung.

Pada laporan ini seni tari yang diambil ialah seni tari jaipong. Tarian ini merupakan jenis tarian yang berasal dari Jawa Barat yang berkembang di daerah Bandung dan Karawang. Tarian ini merupakan sebuah inovasi dari seniman H. Suanda kemudian dijadikan sebagai hiburan bagi masyarakat. Inovasi muncul dengan penggabungan beberapa macam tarian yang dikuasainya menjadi satu. Tarian tersebut terdiri dari Tari Banjet, Tari Pencak Silat, Tari Ketuk Tilu, Tari Wayang Golek, dan Tari Topeng. Hasil dari pencampuran tersebut yakni munculnya sebuah karya seni daerah yang unik dan digemari oleh masyarakat.

Dalam tarian ini memiliki beragam busana dengan gaya tradisional, diantaranya : apok, sampur, dan sinjang dengan tujuan menyesuaikan tema dari pementasan.

Menurut Sintowoko (2014) “Setiap tokoh memiliki kostum yang khas dan menjadi pembeda dari tokoh lainnya. Kostum juga membangun karakter aktor (pelaku cerita) sesuai dengan dimensi fisiologisnya (kerapian, kebersihan, kecantikan, ketampanan, kegagahan, daya tarik, kharisma, dan kewibawaannya)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Bagaimana potret modernisasi & kebudayaan dalam karya fotografi ?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini fokus dan terhindar dari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi hal hal yang akan dibahas. Keterbatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Memvisualisasikan kebudayaan melalui fotografi.

## **D. Tujuan Berkarya**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Melestarikan budaya di era modernisasi melalui fotografi.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama dari tugas akhir ini membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berpikir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab kedua dari tugas akhir ini membahas mengenai teori – teori relevan yang berkaitan dengan konsep tugas akhir hasil karya fotografi yang diproduksi oleh penulis.

### **BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

Bab ketiga dari tugas akhir ini membahas konsep penggambaran karya dan proses pembuatan karya fotografi tugas akhir yang diproduksi oleh penulis.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab keempat dari tugas akhir ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran terkait hasil karya yang diproduksi oleh penulis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi referensi maupun sumber-sumber penulisan tugas akhir.

### **LAMPIRAN**

Berisi dokumentasi dari proses produksi dan hasil karya tugas akhir.

## F. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

(Sumber: Data Pribadi, 2022)